



STRATEGI PENGUATAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA SISWA SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG BANYUWANGI

Duvaliani Nadya Karenina¹, Ahmad Subekti², Imam Syafi'i³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

¹duvalianink@gmail.com, ²ahmadsubekti473@gmail.com,
³imamunisma09@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the strategy of strengthening religious values in students of Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi Junior High School. Strengthening religious values done by habituation is a motivation for students to be able to learn, and also practice in the life of society. Not only habituation, but also hammering the funding that teachers give to their students. By giving examples of doing small things but having meaning and benefits that are quite influential, is one of the strategies in providing strengthening religious values to students. There are several supporting factors and inhibitions in providing strengthening of religious values to students that must be considered in order to achieve the goal. The impact of strengthening religious values itself is positive because it can build motivation on students in learning religious values that can be beneficial for religious life and society later.

Kata kunci: strategi penguatan, nilai keagamaan

A. Pendahuluan

Nilai-nilai keagamaan di dalam kehidupan tidak hanya di dapat dari lembaga pendidikan saja, tetapi dapat di dapatkan di lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Karena dengan mempelajari pendidikan agama Islam akan menjadikan manusia berakhlakul karimah. Pendidikan agama Islam sendiri masih memiliki banyak kendala dalam penerapannya di lembaga pendidikan. Menurutnyanya akhlak pada peserta didik di karena kan kurang menanamkan nilai-nilai keagamaan pada mereka. Faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain, faktor keluarga, lingkungan dan juga sekolah, kurangnya penanaman karakter yang seharusnya dilakukan sejak dini juga bisa mempengaruhi hal tersebut. Pada masa sekarang ini, nilai religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan juga degradasi moral. Para guru dan orang tua tentunya mengharapkan anak-anaknya menjadi pribadi yang memiliki perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agamanya.

Nilai religius dijadikan sebagai salah satu nilai karakter yang berfokus pada pembentukan sikap dan perilaku yang senantiasa melaksanakan ajaran agama yang dianut, sikap toleransi terhadap berbagai macam perbedaan, dan juga hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pada masa sekarang ini, nilai religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan juga degradasi moral. Para guru dan orang tua tentunya mengharapkan anak-anaknya menjadi pribadi yang memiliki perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agamanya. Tidak seperti kebanyakan anak remaja pada saat ini, dimana mereka kurang menghargai orang yang lebih tua darinya, dan bersikap semaunya sendiri tanpa adanya sikap toleransi terhadap sesama, dan masih banyak lagi perilaku-perilaku tidak baik yang bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bambang Syamsul Arifin (2008:143), agama memiliki fungsi sebagai sistem nilai yang di dalamnya mencakup beberapa norma tertentu yang secara umum norma tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, agar apa yang dilakukan sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya. Dalam prakteknya, nilai keagamaan memiliki fungsi dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain: (1) berfungsi edukatif, (2) berfungsi penyelamat, (3) berfungsi sebagai perdamaian, (4) berfungsi sebagai kontrol sosial, (5) berfungsi sebagai penumpuk rasa solidaritas, (6) berfungsi transformatif, (7) berfungsi kreatif, (8) berfungsi sublimatif (Ibid: 106).

Salah satu kegiatan yang mengajarkan penerapan akhlak yang baik adalah dengan membiasakan siswanya untuk selalu melakukan 3S (senyum,salam,sapa) setiap kali bertemu dengan gurunya. Tidak hanya penerapan 3S saja, tetapi para siswa juga diwajibkan untuk selalu mengikuti sholat dhuha, sholat dzuhur, dan juga sholat ashar berjamaah di sekolah. Tidak hanya sholat berjamaah, karna ada pembiasaan yang selalu dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis, pembiasaan itu diisi dengan sholatat, diba', kultum, yang diisi oleh para siswanya sendiri yang ditunjuk secara bergantian setiap minggunya. Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan sebagai salah satu strategi untuk memberikan penguatan nilai keagamaan terhadap siswa, maka siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan makna dari nilai keagamaan yang sebenarnya. (Observasi, 3 April 2021).

Usaha-usaha dalam memberikan penguatan nilai keagamaan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur adalah dengan melakukan beberapa pembiasaan dan juga keteladanan. Sistem pengelolaan Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi mengacu oada standar mutu UNESCO, yaitu menerapkan empat pilar pembelajaran yaitu, *how to learn, how learn to do, how learn to be, how learn to live together*.

Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman yang luas dan benar tentang ajaran Islam, keyakinan yang benar dan mantap terhadap ajaran Islam, serta motivasi yang tinggi untuk menerapkan atau mengamalkan ajaran Islam, indikatornya adalah keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan juga spiritual. Pembinaan kemampuan berorganisasi siswa menepati porsi yang cukup besar. Beberapa lembaga kesiswaan sebagai wadah berlatih berorganisasi yang bersifat internal sekolah tumbuh dan berkembang. (Wawancara, 3 April 2021). Dari paparan pernyataan di atas, penulis berpendapat bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan, agar nantinya dapat mengetahui strategi-strategi yang dilakukan oleh guru terhadap pembentukan akhlak kepada para siswanya, sehingga dapat menjadi referensi untuk para pendidik. Karena penulis berharap para calon guru bisa menerapkan beberapa strategi yang akan di sampaikan dalam penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi seorang guru dalam memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan terhadap peserta didik. Untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada, maka peneliti memutuskan untuk mengambil data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti memilih studi kasus sebagai jenis penelitiannya. Di dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting, karena peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung maka peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan dengan mudah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu peneliti mulai mengolah data dan menjadikan data tersebut menjadi kalimat deskriptif yang mudah dipahami oleh orang lain.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi yang berlokasi di Jalan Watugajah 9 Sumberbening, Kembiritan, Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur. Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek yang sudah diamati oleh peneliti. Terdapat dua sumber data yang di dapat peneliti, yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data-data yang ada di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana teknik pengumpulan data ini dilakukan selama peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi. Setelah memperoleh data di lapangan, maka langkah selanjutnya adalah

menganalisis data tersebut dengan berbagai teori yang ditentukan. Tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data antara lain: pengumpulan data, *condensation data*, penyajian data, penyimpulan data.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti mendapatkan data dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menganalisis data-data tersebut untuk di deskripsikan berdasarkan teori yang ada dan kemudian menjelaskan dari hasil penelitian.

1. **Strategi Penguatan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi**

Dalam penerapan strategi penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur tidak hanya fokus pada pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar kelas. Adapun strategi yang dilakukan antara lain: Pembiasaan keagamaan, Keteladanan, Pengawasan dan Hukuman. Menurut Abdul Mustaqim (2001: 28), pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap harinya berupa sholat dhuhah, sholat dzuhur, dan sholat ashar berjama'ah. Setiap hari Jum'at setelah sholat dhuhah akan diadakan ngaji kitab bersama di masjid yang di ajarkan oleh tim agama secara bergantian setiap minggunya. Metode pembiasaan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur ini menjadikan inspirasi terhadap sekolah-sekolah lainnya, karena kegiatan keagamaan selalu terpusatkan di masjid, dan dapat menciptakan suasana kondusif di dalam masjid.



Gambar 1. Proses Pembiasaan Keagamaan

Keteladanan tim agama Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur dapat menjadikan motivasi sesama guru untuk mempelajari serta mempraktikkan nilai-nilai keagamaan yang juga diajarkan kepada siswanya. Menurut Furqon

Hidayatullah (2010:42), keteladanan tidak hanya dalam memberikan contoh yang baik dalam berperilaku, tetapi juga memberikan contoh yang berkaitan dengan beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai teladan. Dalam membina akhlak yang baik, tidak hanya dilakukan pada kegiatan belajar mengajar, intruksi dan larangan, melainkan dengan memberikan contoh teladan yang baik dan nyata.

Guru adalah sebagai pengganti orang tua ketika berada di sekolah, sehingga guru yang akan mengawasi segala sesuatu yang dilakukan siswa, karena pada hakekatnya manusia makhluk yang tidak sempurna maka akan ada kemungkinan untuk berbuat salah bahkan akan adanya perilaku menyimpang. Oleh karena itu seorang guru harus memberikan pengawasan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan. Menurut Syafaat, dkk (2008), pembiasaan dan juga perilaku merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan arahan agar peserta didik dapat memiliki sifat yang sesuai dengan ajaran agama pada umumnya. Dengan adanya kurikulum dan pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang berkaitan dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Penguatan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi

Faktor-faktor yang menjadikan pendukung dan penghambat dalam memberikan penguatan nilai keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi:

a. Faktor Pendukung

1. Manajemen sekolah dalam menangani permasalahan seputar penyimpangan yang dilakukan siswa.
2. Perjanjian komitmen guru untuk bersedia menemani anak-anak dalam proses penguatan nilai-nilai keagamaan.
3. Fasilitas sekolah yang mendukung untuk pelaksanaan strategi penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa.
4. Tenaga pendidik yang sebagian besar berasal dari lulusan pesantren yang dapat membantu pelaksanaan strategi penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi.
5. Peran tim agama yang sangat berpengaruh terhadap pemberian motivasi pada siswa.
6. Sumber daya manusia yang memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari nilai-nilai keagamaan, sehingga mempermudah para guru untuk memberikan penguatan nilai keagamaan tersebut.

b. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan guru yang terkadang kurang efektif untuk mengawasi dan mengontrol siswa.
2. Campur tangan orang tua ketika guru memberikan hukuman kepada siswa. Dimana masih banyak dari orang tua yang tetap membela anaknya meski dia melakukan pelanggaran.



Gambar 2. Hukuman bagi Siswa yang Melanggar

3. Dampak dari Strategi Penguatan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi

Dalam prakteknya, nilai keagamaan memiliki fungsi dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain: (1) Berfungsi Edukatif, (2) Berfungsi Penyelamat, (3) Berfungsi sebagai Perdamaian, (4) Berfungsi sebagai Kontrol Sosial, (5) Berfungsi sebagai Penumpuk Rasa Solidaritas, (6) Berfungsi Transformatif, (7) Berfungsi Kreatif, (8) Berfungsi Sublimatif. (Ibid: 106). Dampak dari penguatan nilai keagamaan ini bersifat positif, yaitu dapat membangun motivasi siswa dalam mempelajari, meningkatkan, dan juga mengamalkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Karena pembiasaan yang dilakukan selalu memiliki inovasi-inovasi baru yang sesuai dengan perubahan jaman tetapi tidak meninggalkan nilai keagamaan yang ada di dalamnya, dan juga menjadikannya sebagai kontrol sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Strategi yang dilakukan guna memberikan penguatan nilai keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi mengajarkan siswa untuk terbiasa bersikap disiplin dan juga istiqomah dalam melakukan kegiatan keagamaan.

Dampak dari penguatan nilai keagamaan ini bersifat positif, yaitu dapat membangun motivasi siswa dalam mempelajari, meningkatkan, dan juga mengamalkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Karena strategi yang dilakukan oleh manajemen sekolah disusun sebaik mungkin untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda menjadikannya sebagai tantangan bagaimana untuk menjadikan siswa bisa lebih memahami

tujuan dari penguatan nilai keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur. Dengan begitu, para guru diharapkan untuk selalu mempersiapkan inovasi-inovasi baru bagi siswanya.

D. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisa guna menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai beberapa hal yang menjadi jawaban dari fokus penelitian. Strategi penguatan nilai keagamaan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur adalah dengan melakukan kegiatan pembiasaan yang bersifat religius, keteladanan guru dengan memberikan contoh hal-hal kecil yang dilakukan yang tentunya memiliki makna. Pengawasan yang dilakukan untuk bisa mengontrol siswa agar tidak melakukan pelanggaran dan mengarahkan siswa pada hal yang baik. Hukuman yang diberikan pada siswa yang melanggar juga bersifat positif dan tidak memberikan hukuman yang berkaitan dengan fisik.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa perlu diperhatikan agar tujuan utama dari manajemen sekolah bisa tercapai dengan baik. Komunikasi satu sama lain juga sangat dibutuhkan dalam memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa agar berjalan searah dan tidak terjadi kesalahpahaman. Dampak dari penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa juga bersifat positif, dimana dapat membangun motivasi siswa untuk mempelajari, meningkatkan rasa ingin tahu, dan juga dapat mengamalkan pelajaran yang sudah di dapatkan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat dengan baik.

Daftar Rujukan

- Arifin, Bambang Syamsul. (2008). *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Chabib Thoha. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haidir & Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Mansur Isna. (2001). *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001).
- Mawardi, Lubis. (2008). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:

Raja Grafindo Persada.

- Miles dan Huberman. (2013). *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Misika Anak Galiza, 2003, Cetakan 3.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)*. Surabaya: Citra Media.
- Moleong, J Lexy. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Praswoto, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Soejono Soekamto. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif & R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani & Muslih. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Warista. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.